

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan Deposit Ratio* (Ldr), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA)

Ghulam Zaid Farhan¹ · Zulfikar^{2*}

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), *loan deposit ratio* (LDR), *non performing loan* (NPL), *net interest margin* (NIM), beban operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap tingkat profitabilitas (ROA). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dimana perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program pengolahan data statistic SPSS 25 dengan melakukan pengujian hipotesis menggunakan metode analisis statistic dengan analisis linear berganda. Populasi dalam penelitian adalah seluruh Perusahaan perbankan subsektor bank umum kegiatan usaha 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Pemilihan sampel dalam penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa Berdasarkan hasil uji dan analisis data penelitian diperoleh kesimpulan bahwa variabel *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, *net interest margin*, beban operasional pendapatan operasional berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan *loan deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: *capital adequacy ratio*, *loan deposit ratio*, *non performing loan*, *net interest margin*, *beban operasional pendapatan operasional*

Abstract

This study aims to analyze the effect of capital adequacy ratio (CAR), loan deposit ratio (LDR), non-performing loan (NPL), net interest margin (NIM), operating expenses operating income (BOPO) on the level of profitability (ROA). In this study, the author uses a quantitative approach where the calculation using statistical methods assisted by statistical data processing program SPSS 25 by testing hypotheses using statistical analysis methods with multiple linear analysis. The population in the study were all banking companies in the commercial bank subsector of business activities 4 listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2022. Sample selection in the study using purposive sampling method. The results of the study concluded that based on the test results and analysis of research data concluded that the variable capital adequacy ratio, non-performing loans, net interest margin, operating expenses operating income affect profitability while the loan deposit ratio does not affect profitability.

Keywords: capital adequacy ratio, loan deposit ratio, non performing loans, net interest margin, operating expenses operating income

Copyright (c) 2024 Ghulam Zaid Farhan¹ · Zulfikar²

✉ Corresponding author :

Email Address : b200200482@student.ums.ac.id, zulfikar@ums.ac.id*

PENDAHULUAN

Meskipun Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah dan memiliki potensi untuk maju, ada banyak faktor dan hambatan yang menghalangi negara itu untuk maju. Salah satu faktor yang harus diperhatikan adalah kondisi keuangan, karena lembaga-lembaga saat ini memainkan peran yang signifikan dalam perekonomian Indonesia. (Meylina & Witono, 2022). Di dunia perbankan, perkembangan yang sangat pesat dan tingkat kompleksitas yang tinggi dapat memengaruhi kinerja bank. Kompleksitas usaha perbankan dapat meningkatkan risiko yang dihadapi oleh bank-bank yang ada di Indonesia. Peningkatan kredit bermasalah dan depresiasi rupiah adalah penyebab masalah perbankan Indonesia. (Widyastuti & Aini, 2021). Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai financial intermediary atau lembaga perantara antara pihak yang kelebihan dana (surplus) dan pihak yang kekurangan dana (deficit). Dalam situasi ini, bank akan membantu pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan mengelola dana yang tersimpan, yang kemudian akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Rohmiati et al., 2019).

Perbankan beroperasi sebagai perusahaan jasa dengan tiga kegiatan: menghimpun dana, menyalurkan dana, dan menyediakan jasa bank lainnya. Kegiatan utamanya adalah menghimpun dan menyalurkan dana, sedangkan kegiatan lainnya adalah jasa pendukung yang membantu kegiatan utama berjalan lancar (Pinasti, 2018). Kinerja keuangan bank yang baik mencerminkan bahwa perusahaan tersebut baik. Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan profitabilitas, dimana profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA) (Dini & Manda, 2020). Profitabilitas bank menjadi indikator penting untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas, semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Kinerja perbankan menjadi sangat penting karena perbankan adalah perusahaan kepercayaan yang harus menunjukkan kredibilitasnya untuk mendorong lebih banyak orang untuk bertransaksi dengan mereka, salah satunya dengan meningkatkan profitabilitas (Lutfi & Santosa, 2021). Profitabilitas sendiri adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Ini juga merupakan ukuran efektivitas, tata kelola, dan efektivitas manajemen perusahaan, yang tercermin dalam laba penjualan dan investasi. Profitabilitas juga menunjukkan seberapa mampu suatu perusahaan menghasilkan keuntungan dari semua kemampuan dan sumbernya, seperti penjualan, modal, kas, cabang, dan pekerja (Samudra Rozzaq & Mujiyati, 2023).

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa mereka memiliki prospek yang baik dan akan mampu bertahan dalam jangka panjang (Almunawwaroh & Marlina, 2018). Karakteristik bank adalah komponen yang mempengaruhi profitabilitas bank. Artinya bagaimana bank menjalankan operasinya serta jenis bank akan berdampak pada profitabilitasnya. Perbedaan pangsa pasar serta kegiatan operasi berkaitan erat dengan antisipasi terhadap kondisi makro (Fadjar et al., 2013).

Pasar perbankan memiliki beberapa karakteristik. Yang pertama adalah adanya lebih dari satu penyedia kredit, biasanya bank, di satu wilayah; kedua, hubungan antara bankers dan debitur didasarkan pada riwayat penyaluran kredit sebelumnya; ketiga, peminjam kredit yang lebih besar akan menerima lebih banyak penawaran kredit sementara peminjam kredit yang lebih kecil akan menerima lebih sedikit. Kolusi ini terjadi karena keuntungan yang diperoleh selama persaingan dapat ditukar dengan kerugian yang diperoleh setelah kesepakatan dicapai (Surjaningsih et al., 2011). Industri perbankan memainkan peran penting dalam kemajuan bangsa karena bertindak sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki uang dan pihak yang memerlukan uang. Beberapa indikator menunjukkan komponen yang mempengaruhi profitabilitas bank (Nasser & Aryati, 2000).

Kinerja keuangan juga dipengaruhi oleh faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu bank. Krisis keuangan telah menunjukkan betapa pentingnya modal yang memadai bagi lembaga keuangan untuk bertahan dalam situasi sulit, jauh sebelum adanya peraturan yang ketat mengenai CAR. Krisis keuangan yang signifikan, seperti krisis keuangan

global tahun 2008, menunjukkan kelemahan manajemen modal dan risiko yang terkait dengan bank-bank besar. CAR terdiri dari dua bagian utama: modal inti (core capital) dan modal tambahan. Modal inti terdiri dari modal saham, cadangan laba yang tidak didistribusikan, dan instrumen modal inti lainnya. Sementara itu, modal tambahan terdiri dari instrumen seperti hutang subordinasi yang dapat diubah menjadi ekuitas dalam situasi krisis. Rasio CAR menunjukkan kemampuan modal bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, seperti kredit. Semakin tinggi CAR, semakin besar kemampuan bank untuk menanggung risiko setiap kreditaktif produktif yang berisiko (Dini & Manda, 2020).

LDR adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah deposan dengan menggunakan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. LDR menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan bank untuk memenuhi permohonan pinjaman nasabah. Tingkat likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan rasio ini. Profitabilitas suatu bank akan dipengaruhi oleh rasio LDR-nya. Semakin banyak kredit yang diberikan kepada pelanggan, semakin sedikit dana yang menganggur dan semakin banyak bunga yang dihasilkan. Hal ini tentunya akan meningkatkan LDR sehingga profitabilitas bank juga meningkat (Astutiningsih & Baskara, 2018).

Sejarah NPL sering dikaitkan dengan krisis keuangan di banyak negara. Karena tekanan ekonomi yang menyebabkan kesulitan pembayaran bagi para peminjam, krisis keuangan sering menyebabkan peningkatan tingkat NPL yang signifikan. NPL/Non Performing Loan menunjukkan kemampuan kolektibilitas suatu bank untuk mengumpulkan kembali kredit yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas. NPL/Non Performing Loan merupakan presentase jumlah kredit bermasalah yang terdiri dari kolektibilitas Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet terhadap total kredit yang dikeluarkan oleh Bank. Suatu bank yang memiliki NPL/Non Performing Loan yang tinggi akan memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengumpulkan kembali kredit yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas. NPL/Non Performing Loan yang semakin tinggi akan mengganggu kinerja suatu bank (Dendawijaya, 2009).

Net Interest Margin (NIM) mencerminkan risiko pasar yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar, di mana hal tersebut dapat merugikan bank. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia salah satu proksi dari risiko pasar adalah suku bunga, yang diukur dari selisih antar suku bunga pendanaan (funding) dengan suku bunga pinjaman yang diberikan (lending) atau dalam bentuk absolut adalah selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman di mana dalam istilah perbankan disebut Net Interest Margin (NIM) (Mawardi, 2005). Dengan demikian besarnya NIM akan mempengaruhi laba-rugi Bank yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja bank tersebut (Pinasti & Mustikawati, 2018). Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), yang juga disebut sebagai rasio efisiensi, digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengimbangi biaya operasional dengan pendapatan operasional. BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasinya. Biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk menjalankan aktivitas utamanya disebut beban operasional. Di sisi lain, pendapatan operasional, yang berasal dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya, merupakan pendapatan utama bank (Wahyuningsih & Gunawan, 2017).

Return on assets (ROA) adalah rasio profitabilitas yang penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur seberapa efektif bisnis dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA adalah rasio antara laba sesudah pajak terhadap total aset perusahaan. Meningkatnya nilai aset (ROA) menunjukkan bahwa kinerja perusahaan lebih baik, karena tingkat kembalian (return) meningkat (Suad Husnan, 1998). Karena nilai aset (ROA) memberikan ukuran standar untuk melihat seberapa baik perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan, ROA memungkinkan investor, analis keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan dalam industri yang sama atau lintas industri. ROA adalah indikator

penting dari profitabilitas perusahaan, karena ROA mengukur seberapa besar pendapatan bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dalam hubungannya dengan industri lain. Rasio-rasio bank mempengaruhi ROA adalah: ROA, CAR, LDR, BOPO, dan NPL (Ahmad Buyung Nusantara, 2013).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dimana perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program pengolahan data statistic SPSS 25 dengan melakukan pengujian hipotesis menggunakan metode analisis statistic dengan analisis linear berganda.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah seluruh Perusahaan perbankan subsektor bank umum kegiatan usaha 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Pemilihan sampel dalam penelitian menggunakan metode *purposive sampling*.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen pada penelitian ini adalah profitabilitas (ROA)

Profitabilitas adalah besarnya kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Dengan mengetahui ROA, dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktiva dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

$$ROA = \frac{EAT}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Variabel Dependen (X)

a. Capital Adequacy Ratio (X1)

Menurut Wardiah (2013) CAR adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga. Formula yang ditentukan oleh Bank for International Settlement (BIS) atas CAR adalah rasio minimum 8% permodalan terhadap aktiva yang mengandung risiko.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tetap Menanggung Risiko}} \times 100\%$$

b. Loan Deposit Ratio (X2)

Latumaerissa (2014:96) mengemukakan bahwa rasio LDR adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. Rasio ini menggambarkan sejauh mana simpanan digunakan untuk pemberian pinjaman. Semakin tinggi rasio menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

c. Non Performing Loan (X3)

Menurut Mahmoeddin (2010) kredit bermasalah adalah kredit di mana debiturnya tidak memenuhi persyaratan yang telah diperjanjikan sebelumnya, misalnya

persyaratan mengenai pembayaran bunga, pengembalian pokok pinjaman, peningkatan margin deposit, pengikatan dan peningkatan angungan dan sebagainya.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

d. Net Interest Margin (X4)

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, standar terbaik Net Interest Margin (NIM) dari rata-rata perbankan adalah 5%. Berikut adalah formula perhitungan Net Interest Margin (NIM).

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

e. Beban Operasional Pendapatan Operasional (X5)

Menurut Pandia dalam Usman (2016) bahwa BOPO/Biaya Operasional Pendapatan Operasional rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Adapun persamaan regresi linier berganda yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$$ROAt = \beta_1 CAR_t + \beta_2 LDR_t + \beta_3 NPL_t + \beta_4 NIM_t + \beta_5 BOPO_t + e$$

Keterangan

ROA	: Profitabilitas Bank Umum
CAR	: <i>Capital Adequacy Ratio</i>
LDR	: <i>Loan Deposit Ratio</i>
NPL	: <i>Non Performing Loan</i>
NIM	: <i>Net Interest Margin</i>
BOPO	: Beban Operasional Pendapatan Operasional
$\beta_1 - \beta_5$	: Konstanta Variabel
t	: Tahun
e	: Error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan subsektor bank umum kredit usaha 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022	10
2.	Perusahaan tidak menyajikan laporan keuangan pada periode pengamatan 2018-2022	0

3.	Perusahaan yang tidak menyediakan informasi data yang akan digunakan analisis faktor dari setiap variable selama periode penelitian	0
4.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah selama periode Penelitian.	0
	Total sampel selama satu tahun	10
	Total observasi selama lima tahun	50
	Total sampel yang digunakan	50

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Berdasarkan hasil uji K-S *output* data, dengan taraf signifikansi 0,05 (5%) menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-Tailed) 0,200 (20%) > 0,05 (5%) yang berarti bahwa model regresi dalam penelitian ini terdistribusi normal.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan pengujian multikolinearitas diketahui bahwa hasil output SPSS tersebut bahwa nilai tolerance dan nilai VIF semua variabel independen menunjukkan nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Hasil Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Run (*Run Test*). Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 atau lebih dari 5% disimpulkan model regresi tidak terjadi autokorelasi.

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian Heteroskedastisitas menggunakan uji *spearman rho* dapat diketahui bahwa hasil output SPSS terlihat bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas antar variabel independen dalam model regresi.

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Hasil pengolahan data menggunakan analisis regresi linier berganda diperoleh hasil sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Coef.	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,845	0,901		4,270	0,000
CAR	-0,074	0,025	-0,482	-2,916	0,006
LDR	-0,031	0,319	-0,017	-0,098	0,923
NPL	-0,199	0,086	-0,285	-2,322	0,025
NIM	0,298	0,080	0,630	3,746	0,001

BOPO	-3,808	1,134	-0,570	-3,359	0,002
------	--------	-------	--------	--------	-------

Sumber: *Output SPSS 25.0*, data diolah 2024

Berdasarkan model regresi linier berganda diatas arah dari hasil koefisien regresi penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Constant = 3,845, artinya jika variabel independen (*capital adeque ratio*, *loan deposit ratio*, *non performing loan*, *net interest margin*, beban operasional pendapatan operasional) dianggap konstan, maka rata-rata *return of asset* mengalami kenaikan sebesar 3,845.
- Koefisien regresi pada variabel *capital adequacy ratio* adalah -0,074 dengan arah negatif dan tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi *capital adequacy ratio*, profitabilitas perusahaan semakin rendah. Sebaliknya, semakin rendah *capital adequacy ratio* maka profitabilitas semakin meningkat.
- Koefisien regresi pada variabel *loan deposit ratio* adalah -0,031 dengan arah negatif dan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa ada tidaknya *loan deposit ratio* perusahaan, tidak mempengaruhi profitabilitas.
- Koefisien regresi pada variabel *non performing loan* adalah -0,199 dengan arah negatif. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi rasio *non performing loan* perusahaan, maka profitabilitas semakin rendah. Sebaliknya, semakin rendah rasio *non performing loan* perusahaan maka profitabilitas semakin meningkat.
- Koefisien regresi pada variabel *net interest margin* adalah 0,298 dengan arah positif dan tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi *net interest margin* perusahaan, maka profitabilitas semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah *net interest margin* maka profitabilitas semakin menurun.
- Koefisien regresi pada variabel beban operasional pendapatan operasional adalah -3,808 dengan arah negatif. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi rasio beban operasional pendapatan operasional perusahaan, maka profitabilitas semakin rendah. Sebaliknya, semakin sedikit rasio beban operasional pendapatan operasional maka profitabilitas semakin meningkat.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 3. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
1 Regression	9,191	,000 ^b
Residual		
Total		

Sumber: *Output SPSS 25.0*, data diolah 2024

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan hasil uji F bernilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang ditunjukkan uji F lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dengan variabel dependen *return of asset* serta lima variabel independen yaitu *capital adeque ratio*, *loan deposit ratio*, *non performing loan*, *net interest margin* dan beban operasional pendapatan operasional layak untuk digunakan.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,715 ^a	,511	,455	,52461

Sumber: *Output SPSS*, data diolah 2024

Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square*, tabel diatas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,455 atau 45,5%. Hal ini berarti bahwa variabel independen yaitu *capital adequacy ratio*, *loan deposit ratio*, *non performing loan*, *net interest margin*, dan beban operasional pendapatan operasional dapat menjelaskan variabel dependen yaitu *return of asset* sebesar 45,5% sedangkan sisanya adalah 54,5%(100% - 45,5%) dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *capital adequacy ratio* menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,074 dengan nilai Sig. Sebesar $0,006 < 0,05$. Dengan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas sehingga H1 diterima. Analisis data menunjukkan bahwa tingkat *capital adequacy ratio* memiliki peran krusial mengurangi risiko terjadinya profitabilitas pada suatu perusahaan. Semakin tinggi *capital adequacy ratio* maka semakin rendah profitabilitas yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan modal tinggi memiliki kemampuan yang baik untuk mendapatkan profitabilitas tinggi dibandingkan perusahaan dengan kecukupan modal rendah. Perusahaan dengan modal cukup cenderung memperoleh penghasilan yang optimal, sehingga rasio kecukupan modal berpengaruh pada profitabilitas.

Hasil penelitian ini konsisten dan sejalan dengan penelitian (Alfian & Farida, 2021), (Abdurrohman & Dwi, 2020), yang membuktikan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Pricilla & Nur Aini, 2021) yang membuktikan bahwa *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh *loan deposit ratio* terhadap profitabilitas

Hasil analisis menunjukkan *loan deposit ratio* memiliki nilai koefisien sebesar -0,031 dengan nilai Sig. sebesar $0,923 > 0,05$. Dengan demikian hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa *loan deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sehingga H2 ditolak.

Berdasarkan hasil tersebut berarti *loan deposit ratio* yang tinggi tidak menunjukkan tingginya profitabilitas yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak bergantung pada hutang untuk membiayai kegiatan operasional, perusahaan lebih banyak menggunakan modal daripada dana yang bersumber dari hutang. Maka tinggi rendahnya *loan deposit ratio* tidak memberikan dampak pada profitabilitas.

Hasil penelitian ini konsisten dan sejalan dengan penelitian (Alfian & Farida, 2017) yang membuktikan bahwa *loan deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Abdurrohman & Dwi, 2020), yang membuktikan bahwa *loan deposit ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh *non performing loan* terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *non performing loan* memiliki nilai koefisien sebesar -0,199 dengan nilai Sig. sebesar $0,025 < 0,05$. Dengan hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa *non performing loan* berpengaruh terhadap profitabilitas sehingga H3 diterima.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *non performing loan* maka profitabilitas semakin rendah. Sebaliknya, semakin rendah *non performing loan* maka profitabilitas semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi *non performing loan* maka perusahaan akan kehilangan kesempatan dalam memperoleh laba dan berdampak pada profitabilitas.

Hasil penelitian ini konsisten dan sejalan dengan penelitian (Alfian & Farida, 2017) yang membuktikan bahwa *non performing loan* berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Abdurrohman & Dwi, 2020) yang membuktikan bahwa *non performing loan* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh *net interest margin* terhadap profitabilitas

Hasil analisis menunjukkan *net interest margin* memiliki nilai koefisien sebesar 0,298 dengan nilai Sig. sebesar $0,001 < 0,05$. Dengan demikian hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa *net interest margin* berpengaruh terhadap profitabilitas sehingga H4 diterima.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas *net interest margin* maka semakin tinggi profitabilitas. Sebaliknya, semakin rendah *net interest margin* maka profitabilitas semakin rendah. Hal ini disebabkan karena bunga bersih berasal dari pendapat bunga dikurangi beban bunga. Nilai rasio *net interest margin* yang semakin besar menandakan adanya peningkatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dan sejalan dengan penelitian (Evi & Winarni, 2017) yang membuktikan bahwa *net interest margin* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh beban operasional pendapatan operasional terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa beban operasional pendapatan operasional memiliki nilai koefisien sebesar -3,808 dengan nilai Sig. sebesar $0,002 < 0,05$. Dengan hasil seperti ini dapat dikatakan bahwa beban operasional pendapatan operasional berpengaruh terhadap profitabilitas sehingga H5 diterima.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio beban operasional pendapatan operasional maka profitabilitas semakin rendah. Sebaliknya, semakin rendah beban operasional pendapatan operasional maka profitabilitas semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena jika terjadi rasio BOPO yang tinggi maka perolehan laba yang diperoleh perusahaan juga akan menjadi kecil sehingga menyebabkan perusahaan menjadi kurang efisien dan berdampak pada penurunan profit sejumlah perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dan sejalan dengan penelitian (Aji Arifianto, 2016) yang membuktikan bahwa beban operasional pendapatan operasional berpengaruh terhadap profitabilitas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji dan analisis data penelitian diperoleh kesimpulan bahwa variabel *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, *net interest margin*, beban operasional pendapatan operasional berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan *loan deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh, maka terdapat beberapa keterbatasan, yaitu penelitian ini hanya dilakukan pada lingkup perusahaan perbankan sub-sektor bank umum kegiatan usaha 4 di BEI periode tahun 2018- 2022, periode tahun penelitian yang digunakan untuk penelitian hanya lima tahun saja, sehingga masih kurang spesifik untuk menggambarkan kondisi jangka panjang, dan hasil uji koefisien determinasi (Adjusted R square) menunjukkan variabel dependen yaitu return of asset yaitu sebesar 0,455 atau 45,5% sedangkan sisanya adalah 54,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan penelitian ini, maka peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya yaitu penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan perbankan sub- sektor bank umum kegiatan usaha 4 di BEI periode tahun 2018-2022. Bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian pada seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan BUMN, perusahaan pertambangan, perusahaan manufaktur dan lain- lain, untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperpanjang periode penelitian, dan untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas.

Referensi :

Almunawwaroh, M., & Marliana, R. (2018). Pengaruh Car,Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1-17. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>

- Dini, N., & Manda, G. S. (2020). Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo, Ldr Dan Suku Bunga Sbi Terhadap Roa Bank Bumh Periode Tahun 2009-2018. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9, 899. <https://doi.org/10.24843/eeb.2020.v09.i09.p05>
- Fadjar, A., Esti, H. R., & Prihatini EKP, T. (2013). Analisis Faktor Internal dan Eksternal Bank yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum di Indonesia. *Journal of Management and Business Review*, 63-77.
- Fanny, F., Wijaya, W., Indahwati, I., Silcya, M., Wijaya, V. C., & Ginting, W. A. (2020). Analisis Pengaruh NPL, NIM, LDR, Dan CAR Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Pemerintah Konvensional Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Profita*, 13(1), 112. <https://doi.org/10.22441/profita.2020.v13.01.009>
- Astutiningsih, K. W., & Baskara, I. G. K. (2018). Pengaruh Car, Dana Pihak Ketiga, Ukuran Bank, Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(3), 1608. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i03.p16>
- Dendawijaya. (2009). Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 67-82.
- Dini, N., & Manda, G. S. (2020). Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo, Ldr Dan Suku Bunga Sbi Terhadap Roa Bank Bumh Periode Tahun 2009-2018. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9, 899. <https://doi.org/10.24843/eeb.2020.v09.i09.p05>
- Meylina, E., & Witono, B. (2022). Analisis Perbandingan KINERJA Keuangan Antara Bank BRI, BNI, BTN DAN MANDIRI Pada Tahun 2012-2020. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 165-171.
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh Car, Bopo, Npl, Nim Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19365>
- Surjaningsih, N., Utari, G. A. D., & Trisnanto, B. (2011). Bulletin of Monetary, Economics and Banking. *Jurnal Bank Indonesia*, 13(4), 353-470.
- Widyastuti, P. F., & Aini, N. (2021). Pengaruh CAR, NPL, LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(03), 2614-1930.
- Rini Wilda Rahmawati, Sri Zulaihati, & Achmad Fauzi. (2021). Pengaruh LDR, NPL dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(2), 280-294. <https://doi.org/10.21009/japa.0202.06>
- Rohmiati, E., Winarni, W., & Soebroto, N. W. (2019). Analisis Pengaruh Bopo, Npl, Nim, Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2012-2017. *Keunis*, 7(1), 34. <https://doi.org/10.32497/keunis.v7i1.1531>
- Wahyuningsih, D., & Gunawan, R. (2017). Pengaruh Tingkat Efisiensi (BOPO) dan Kemampuan Likuiditas (LDR) dalam Menilai Kinerja (ROA) Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 3(3), 420-431.
- Widyastuti, P. F., & Aini, N. (2021). Pengaruh CAR, NPL, LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(03), 2614-1930.
- Wulandari, W., Japarianto, E., & Tandijaya, T. N. B. (2022). Penerapan Technology Acceptance Model (Tam) Terhadap Perilaku Konsumen Mobile Banking Di Surabaya. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 16(2), 126-132. <https://doi.org/10.9744/pemasaran.16.2.126-132>